

PENGARUH DOMINAN *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rina Milyati Yuniastuti

STIE Prasetya Mandiri Lampung
rinamilyati@gmail.com

ABSTRACT

The Purpose of this research is to be achieved is to determine the most dominant influence between current ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, and return on equity to food and beverage companies on the stock exchange Indonesia. In the study to provide information will be the dominant influence between current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover to return on equity useful for investor. And in the research the dominant influence is total asset turnover.

Keyword: dominant influence, current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on equity

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Pemilik suatu usaha akan mengetahui kondisi keuangan dan kemajuan usahanya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau *shareholder*, melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham dipasar modal, demikian juga dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Untuk laba perusahaan itu sendiri diukur melalui ROE (*Return on Equity*). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Ukuran untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada para pemilik atau *shareholder* dapat dianalisis melalui tingkat *return on equity*. ROE dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham atas modal yang telah ditanam oleh investor. Semakin tinggi ROE, efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan semakin baik dan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik akan meningkat.

Besarnya keuntungan atau laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Pada *current ratio* yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk *debt to assets ratio* yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dimana apabila rasionya tinggi maka akan sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sehingga apabila rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). *Total assets turnover* (TATO) rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan assets yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011). Perputaran TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba). Pengertian laba menurut Harahap (2010) yang penting dalam laporan keuangan antara lain:

- a. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja”.
- b. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antarlain adalah penguasa, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan.

- c. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut. Sehingga laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau dividen diwaktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Sementara itu dari sudut pandang manajemen selain alat prediksi antisipasi masa depan, juga sebagai dasar untuk perencanaan tindakan terhadap faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa pada masa lalu sebagai pedoman kedepan.

Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Ada dua cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti:

- 1) Menilai rasio keuangan antar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama, misal 5 tahun agar dapat diketahui arah pergerakannya)
- 2) Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industri. Penilaian ini akan dapat menilai perusahaan apakah lebih baik atau tidak dibandingkan dengan pesaing kita.

Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Jenis-jenis rasio likuiditas:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar (*current ratio*) juga merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2014: 134).

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar, Hery (2015: 530).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dan kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, (Kasmir, 2014: 139).

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari). Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dan uang kasnya yang sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. (Hery, 2015)

4) Rasio Peputaran Kas (*Cash Ratio Turnover*)

Menurut James O. Gill, rasio peputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, (Kasmir, 2014: 140).

5) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar, (Kasmir, 2014:141-142).

Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2014: 150-151).

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan

tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2014: 156)

Debt ratio atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dan yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0.5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry. (Hery, 2015: 541-542).

2) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreeditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka

panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4) *Times Interest Earned*

Menurut J. Fireed Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5) *Fixed Charge Coverage*

Lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rasio Aktivitas/ Produktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan dari rasio ini, Kasmir (2010: 172).

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1) *Peputaran Piutang (Receivable Turnover)*
Peputaran piutang merupakan rasio yang

diguakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditaaam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2) *Peputaran Sediaan (Inventory Turnover)*

Peputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

3) *Peputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)*

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu.

4) *Fixed Asset Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

5) *Total assets turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2010: 185).

Peputaran total aset (*total assets turnover*) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Peputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di manan total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. (Heri, 2015: 221).

Total *assets turnover* atau *operating assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam *operating assets* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dalam menganalisa menggunakan rasio ini, sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan *operating assets*. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. Dalam menaksirkan rasio ini, harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan anatara lain:

- a) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- b) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total *operating assets* merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya *expansi* yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya *expansi* menunjukkan rasio yang rendah.
- c) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *operating turnover assets* ini, *turnover* ini biasa dihubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit marginnya, yang diperoleh dengan cara membagi profit yang diperoleh dengan total penjualan netto. *Turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga *turnover* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah

habis disusut, jadi *turnover* yang tinggi ini terjadi karena keadaan perusahaan. Sehingga *turnover ratio* saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan profit marginnya sehingga diperoleh *rate of return nya (return on investen)*. (Munawir, 2010: 88)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memulai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Kasmir, 2014: 196). Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011: 134).

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitailitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*)
Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- 2) *Return On Investment (ROI)*
Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Kasmir, 2014: 201).

Rasio *return on investment* (ROI) atau *return on total asset* (ROA) juga merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Analisa ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah "*operating earning power*".

Besarnya suatu ROI dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya:

- a) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat peputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktia tetap, Munawir (2010: 89).

- 3) Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of common Stock*)

Rasio laba per lembar saham disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

- 4) *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Agnes Sawir (2009:20) mendefinisikan *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas pemilik sebagai berikut: "Adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Networth*) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham".

Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Rumus Tingkat (*ROE*) *Return on Equity* merupakan fungsi dari *Asset Turn Over*, *Profit Margin*, dan *Financial Leverage*.

(Sartono: 125-127) Rasio tersebut penting bagi parapemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Dominan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Apabila tingkat CR tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika CR tinggi juga menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang lebih yang tidak digunakan secara efektif yang akan menyebabkan berkurangnya keuntungan atau laba yang akan mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio DAR maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang berarti semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Jika rasio ini rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan asset yang akan juga mempengaruhi laba atau keuntungan.

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset dalam menghasilkan penjualan, sehingga perputaran asset akan meningkatkan

volume penjualan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan pada periode tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011 : 126). Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
- 2) Laporan keuangan yang menyajikan kas dan setara kas, utang lancar, total utang, total aset, penjualan, serta laba bersih yang lampirkan pada tahun 2015.

Tabel 1

Daftar Kriteria Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|--|-----------|
| 1 | Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 18 |
| 2 | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. | 0 |
| | Jumlah sampel penelitian | 18 |

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan. Adapun data laporan keuangan diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. Rasio *return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*. Dengan perhitungan sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran aktiva, Kasmir (2014).

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Alat Analisis

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dengan melihat *R-Square* (R²).

Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on equity* (ROE)

A : konstanta

X₁ : *Current ratio* (CR)

X₂ : *Debt to assets ratio* (DAR)

X₃ : *Total assets turnover* (TATO)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dominan antara *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinansi R².

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan pada periode tahun 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuantitatif yang didapat dari pengolahan data melalui program *software* SPSS versi 20 maka diperoleh output sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi R²

Uji determinan R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil kuantitatif yang didapat dari pengolahan data melalui program SPSS versi 20 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

| Model | Var. Independen | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | CR | .202 ^a | .041 | -.019 | 3340.838 |
| 2 | DAR | .301 ^a | .091 | .034 | 3253.019 |
| 3 | TATO | .567 ^a | .322 | .280 | 2809.227 |

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi R² model pertama diperoleh hasil R-Square sebesar 0,041 yang akan diubah menjadi prosentase yaitu 4,1% yang artinya current ratio (CR) memberikan pengaruh terhadap ROE sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji koefisien determinasi R² model kedua diperoleh hasil *R-Square* sebesar 0,091 yang akan diubah menjadi prosentase yaitu 9,1% yang artinya Debt to Assets ratio (DAR) memberikan pengaruh terhadap ROE sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji koefisien determinasi R² model ketiga diperoleh hasil R-Square/R determinansi sebesar 0,322 yang akan diubah menjadi prosentase yaitu 32,2% yang artinya *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) memberikan pengaruh terhadap ROE sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga diduga dari hasil R square atau R Determinasi variabel TATO mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE, dan dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa TATO mempunyai pengaruh dominan sebesar 32,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diantara current ratio dan debt to total Asset atau faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Current Ratio

Merupakan rasio yang menunjukkan nilai aktiva lancar atau aktiva yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kali dari hutang jangka pendek.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel Current ratio (CR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,041 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai pengaruh sebesar 4,1% terhadap ROE.

Debt to Asset Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang menggunakan aktiva dan kekayaan yang dimiliki.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel debt to asset ratio (DAR) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,091 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh sebesar 9,1% terhadap ROE.

Total Assets Turnover

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset.

Hasil analisis model summary menunjukkan bahwa variabel total assets turnover (TAT) mempunyai R Square/R Determinasi sebesar 0,322 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel TAT mempunyai pengaruh sebesar 32,2 % terhadap ROE.

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya proporsi hutang, apabila proporsi hutang perusahaan makin besar maka nilai ROE juga semakin besar.

Diduga dari hasil R-square variabel TATO mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE, dan dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa TATO mempunyai pengaruh dominan sebesar 32,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diantara *Current ratio* dan *Debt to total Asset* atau faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh dominan *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang paling berpengaruh dominan adalah pada rasio total assets turnover (TATO), hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani dkk (2015). TATO merupakan variabel bebas yang paling dominan diantara variabel bebas lainnya dikarenakan memiliki nilai koefisien beta dan t-hitung yang paling besar.

Penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2011) bahwa TATO rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan assets yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif, maka perputaran TATO digunakan untuk mengukur efektifitas total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perputaran assets yang meningkat juga akan meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal sehingga akan semakin cepat juga peningkatan laba yang di hasilkan. Sehingga ROE juga akan semakin baik dan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik akan juga meningkat. Karena ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya proporsi hutang, apabila proporsi hutang perusahaan makin besar maka nilai ROE juga semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel *current ratio* (CR) mempunyai R Square sebesar 0,041 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai pengaruh sebesar 4,1% terhadap ROE.

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai R Square sebesar 0,091 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh sebesar 9,1% terhadap ROE.

Variabel *total assets turnover* (TAT) mempunyai R Square sebesar 0,322 terhadap Return on equity (ROE) sehingga dapat diketahui bahwa variabel TATO mempunyai pengaruh sebesar 32,32% terhadap ROE. Dari hasil R-square variabel TATO mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.

Saran

Dari hasil penelitian ini, total asset turnover memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat pengembalian modal. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya terus meningkatkan perputaran asset perusahaan agar tingkat perputaran tinggi dan tingkat pengembalian modal pun juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Pongranga, M. Dzulkirom, M.Saifi. 2015. *Pengaruh Current ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity(studi pada perusahaan sub sector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.25 .no 2 Agustus 2015 ., Malang
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.

- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition “Lengkap dengan Kumpulan Soal dan Solusinya”*, PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nahor, I. Banjar. 2015. Skripsi Akuntans “*Analisis Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Cash Turnover terhadap Return on Equity*”, Bandar Lampung: STIE Gentiaras.
- Setiyawan, P. Pardiman. 2014. *Pengaruh Current ratio, Inventory turnover, Time Interest earnd dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2012* –journal.uny.ac.id. Barometer Riset Akuntansi.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*, Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.